

Lembar Penjelasan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pertama-tama, saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Saudara mengisi surat persetujuan ini. Saya Mia Musti Handayani, mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2010. Saya sekarang sedang menjalankan keajiban saya untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana dengan sebuah karya tulis ilmiah.

Saya akan mengadakan penelitian berjudul Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat di Dusun Karet Pleret Bantul. Keikutsertaan saudara kali ini adalah dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan saudara dalam menangani kasus perdarahan dan patah tulang yang sering kita jumpai sehari-hari. Diharapkan saudara dapat menjadi garda terdepan dalam tanggap darurat bencana dan menyiapkan Dusun Karet ini untuk mandiri dan lebih siap menghadapi bencana.

Pelatihan ini terdiri dari dua sesi. Sesi yang pertama akan kita laksanakan pada pukul 14.00 hari Kamis 3 Juli 2014 dengan agenda tes awal (*pre test*) dilanjutkan pelatihan pada pukul 19.45. dan sesi kedua pukul 14.00 hari Jumat 4 Juli 2014 dilanjutkan *post test* pada pukul 19.45. untuk itu saya mohon dengan sangat kerjasama dari Saudara. Pengisian data ini tidak dimaksudkan hal lain selain penelitian, data yang telah masuk akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan secara bebas, melainkan hanya untuk kepentingan penelitian dan atas persetujuan Saudara. Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat bebas, sadar, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Demikian lembar penjelasan ini saya sampaikan ada kurang lebihnya saya mohon maaf, semoga penelitian ini diberi kelancaran dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2014

Mia Musti Handayani

**PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
MASYARAKAT DI DUSUN KARET PLERET BANTUL**

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan mengenai maksud dari pengumpulan data untuk penelitian tentang “Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat di Dusun Karet Pleret Bantul”. Untuk itu secara sukarela saya menyatakan bersedia menjadi responden penelitian tersebut.

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia ditemui dan memberikan keterangan yang diperlukan untuk penelitian
2. Bersedia untuk mengisi kuesioner dengan sebaik-baiknya
3. Bersedia mengikuti pelatihan sesuai jadwal yang telah disepakati

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Yogyakarta,.....2014

(Responden)

SURAT PERMOHONAN MENJADI INSTRUKTUR

Kepada

Yth. Bapak/Ibu.....

di Kantor Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Musti Handayani

NIM : 20100320030

Nama Instansi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Keperawatan Program Studi Ilmu
Keperawatan

Judul Penelitian : Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama terhadap Tingkat
Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat di Dusun Karet Pleret
Bantul

Melalui surat ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu bersedia menjadi instruktur pelatihan dalam penelitian saya yang Insya Allah akan dilaksanakan dalam bulan Februari-Maret 2014.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta,.....2014

Mia Musti Handayani

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DI DUSUN KARET PLERET BANTUL

No. Responden : (.....) diisi oleh peneliti

Tanggal Pengisian :

A. DATA DIRI RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir : SD/ SMP/ SMA/ DIII/ S1
6. Apakah Saudara sudah pernah tahu sebelumnya tentang pertolongan pertama?
Ya/Tidak
7. Apakah Saudara pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama sebelumnya?
Ya/ Tidak

B. PENGETAHUAN

Petunjuk Pengisian

Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan pengetahuan Bapak/Ibu miliki dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling benar.

1. Menurut Saudara apa yang dimaksud Pertolongan Pertama?
 - a. Bantuan penanganan pertama yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan medis dasar seseorang seperti nafas, nadi
 - b. Tindakan penanganan yang dilakukan begitu melihat korban bencana alam
 - c. Bantuan atau pertolongan yang diberikan secepat-cepatnya kepada korban
 - d. Penanganan yang diberikan untuk menenangkan korban dan keluarganya
2. Apakah tujuan pertolongan pertama?

- a. Mencegah kecacatan, menyelamatkan nyawa, menghindari kematian
 - b. Menyelamatkan nyawa, memberi rasa nyaman, menyembuhkan seketika
 - c. Mencegah kecacatan, menyelamatkan nyawa, memberi rasa nyaman dan menunjang kesembuhan
 - d. Mencegah kematian, mencegah kecacatan dan memberi rasa nyaman
3. Manakah yang termasuk dalam pelaku pertolongan pertama?
- a. Orang sakit
 - b. Keluarga korban yang awam
 - c. Anggota PMI
 - d. Korban gempa yang mengalami cedera
4. Menurut Saudara alat apa saja yang dibutuhkan ketika melakukan pertolongan pertama?
- a. Perban atau pembalut segitiga, bidai, tandu
 - b. Gunting, bidai, senter
 - c. Senter, kartu pasien, buku panduan pertolongan pertama
 - d. Kartu pasien, kantong tidur, bidai
5. Apa gunanya penolong menggunakan sarung tangan ketika melakukan pertolongan pertama?
- a. Melindungi penolong dari cairan tubuh dan darah penderita
 - b. Membersihkan luka penderita
 - c. Agar memudahkan pekerjaan sebagai penolong
 - d. Memberi penekanan yang lebih kuat pada luka
6. Apakah yang pertama kali dilakukan ketika penolong tiba di lokasi kejadian?
- a. Memeriksa keadaan sekitar, memperkenalkan diri, meminta izin menolong, dan memanggil bantuan
 - b. Langsung menangani korban yang sadar
 - c. Meminta keterangan keluarga korban
 - d. Langsung mengangkat korban
7. Hal apa saja yang kita nilai sebelum melakukan pertolongan kepada korban?
- a. Memeriksa KTP korban
 - b. Memeriksa tanda-tanda vital seperti nafas dan nadi
 - c. Menanyakan peristiwa yang terjadi secara runtut
 - d. Menanyakan identitas selengkap-lengkapunya
8. Apakah tindakan pertolongan bagi korban perdarahan besar?
- a. Penekanan langsung pada luka, tinggikan bagian yang luka, tekan pada titik tekan
 - b. Penekanan di sekitar luka, tinggikan bagian yang luka, tekan pada titik tekan

- c. Penekanan di atas luka, tinggikan bagian yang luka, tekan pada titik tekan
 - d. Penekanan di bawah luka, tinggikan bagian yang luka, tekan pada titik tekan
9. Apa tujuan penolong melakukan penekanan pada titik tekan/pembuluh darah di atas daerah luka ketika melakukan pertolongan dengan perdarahan?
- a. Untuk mengurangi nyeri
 - b. Untuk menstabilkan luka agar tidak banyak bergerak dan mengurangi perdarahan
 - c. Untuk menyembuhkan luka seketika
 - d. Untuk menghentikan nadi
10. Apa yang dilakukan kita sebagai penolong jika perdarahan masih terjadi?
- a. Penambahan balutan pada luka tanpa membuka balutan sebelumnya
 - b. Penambahan balutan pada luka dengan membuka balutan sebelumnya
 - c. Penambahan balutan dengan menggunakan metode yang berbeda
 - d. Kendorkan ikatan balutan luka sebelumnya
11. Apa saja yang termasuk dalam tanda-tanda vital?
- a. Nadi, tekanan darah, nyeri, nafas
 - b. Kelembaban kulit, posisi korban, sadar tidaknya korban
 - c. Suhu, posisi korban, ada tidaknya luka
 - d. Kesadaran korban dan perdarahan
12. Apabila terdapat benda yang menancap pada bagian tubuh korban pada kasus perdarahan maka sebagai penolong apa yang kita lakukan?
- a. Mencabutnya dengan segera
 - b. Membiarkan benda tersebut dan tidak menangani perdarahannya
 - c. Memasukkan benda yang menancap ke dalam tubuh korban
 - d. Membalut luka dengan segera di sekitar tempat tusukan/tertancap
13. Berikut ini pernyataan yang benar mengenai patah tulang adalah?
- a. Patah tulang terdiri dari patah tulang panjang dan patah tulang pendek
 - b. Patah tulang menyebabkan nyeri di seluruh badan
 - c. Patah tulang terdiri dari patah tulang terbuka dan tertutup
 - d. Patah tulang adalah putusnya sendi
14. Apa yang pertama kali dilakukan jika ada korban dengan patah tulang terbuka saat gempa?
- a. Membuat bagian yang patah tidak mudah bergerak (fiksasi) dan menstabilkannya
 - b. Menekan langsung pada daerah patah tulang
 - c. Memanggil ambulan
 - d. Menarik ke atas bagian yang mengalami patah tulang dengan segera

15. Apa saja alat yang dapat dijadikan bidai untuk kasus tersebut?
 - a. Penggaris panjang
 - b. Buku tulis
 - c. Alat bidai atau papan kayu
 - d. Kasur

16. Dari pertanyaan berikut manakah tanda pasti yang menunjukkan adanya patah tulang?
 - a. Ada perdarahan
 - b. Ada rasa nyeri
 - c. Ada perubahan bentuk dan sulit bergerak
 - d. Terasa panas

17. Apa yang dilakukan jika di lokasi kejadian tidak tersedia alat bidai?
 - a. Mengikat bagian yang patah pada bagian tubuh yang lain untuk fiksasi
 - b. Membiarkan posisi tubuh yang patah
 - c. Terus mencari bidai apapun yang terjadi
 - d. Mengangkat korban ke tempat lain

18. Apa tujuan dilakukannya pembidaian?
 - a. Mengurangi resiko yang memperparah keadaan patah tulang
 - b. Membuat korban menjadi rileks
 - c. Mengamankan korban
 - d. Membuat korban sepenuhnya tidak dapat bergerak

19. Apa yang akan kita lakukan sebagai penolong setelah selesai melakukan pertolongan?
 - a. Melaporkan pada pihak berwenang
 - b. Mengecek kembali sirkulasi dan tanda-tanda vital sebelum di evakuasi
 - c. Mengembalikan korban kepada keluarganya
 - d. Menangani kemungkinan perdarahan kembali

20. Apa tujuan kita memeriksa tanda-tanda vital secara rutin walaupun telah selesai melakukan pertolongan pertama?
 - a. Untuk memastikan bahwa aliran darah tidak terganggu
 - b. Untuk memberikan rasa nyaman pada korban
 - c. Menolong korban untuk sadar kembali
 - d. Mengetahui jika kondisi korban menjadi kritis

CHECKLIST PENILAIAN PERTOLONGAN PERTAMA

A. KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA

No	Uraian Tindakan		Jangkauan Nilai		
			TD	DTS	DS
A	PENILAIAN DINI	A			
1	Respon – ASNT (Awas, Suara, Nyeri, Tidak ada respon) Pada tahap ini nilai dilakukan sempurna apabila: penolong memanggil korban dengan suara “Pak/Bu” jika tidak ada respon suara, dilanjutkan dengan menggoyangkan atau menggerakkan perlahan badan korban, dan terakhir dengan cubitan.	1	0	5	10
2	Airway – ADTD (Angkat Daggu Tekan Dahi) Pada tahap ini penolong memeriksa jalan nafas korban apakah ada sumbatan atau tidak. Nilai dilakukan sempurna apabila: penolong mengangkat dagu dan menekan dahi dengan benar. Nilai tidak sempurna apabila terdapat kesalahan teknik. Hal ini tidak dilakukan pada kasus yang dicurigai cedera leher atau tulang belakang.	2	0	5	10
3	Breathing – LDR (Lihat Dengar Rasakan) Pada tahap ini penolong ingin mengetahui korban bernafas atau tidak. Nilai sempurna apabila: penolong melakukan ADTD, mendekatkan telinga di dekat hidung korban, melihat ke arah naik turunnya dada, dan merasakan hembusan nafas korban	3	0	5	10
4	Circulation – Nadi Pada tahap ini nilai sempurna selama 5-10 detik jika penolong meraba nadi di bagian pergelangan tangan untuk mengetahui ada tidaknya nadi pada korban. Nilai tidak sempurna apabila penolong meraba tidak tepat pada nadi korban atau dengan waktu kurang dari 5 detik	4	0	5	10
B	PERDARAHAN	B			
5	Tekan langsung Nilai sempurna jika: penolong menekan langsung tepat pada luka yang mengalami perdarahan besar, semua bagian luka tertutup dan melakukan balutan, jika balutan tepat di bagian luka, tetapi kurang rapat, silakan instruksikan perdarahan merembes sebagai tanda dan masih dinilai sempurna.	1	0	5	10
6	Elevasi Nilai sempurna jika: penolong meninggikan bagian yang luka di atas jantung untuk mengurangi darah yang keluar. Pastikan balutan tidak terlalu kendur/terlalu kencang.	2	0	5	10
7	Tekan pada titik tekan Nilai sempurna jika : penolong menekan nadi yang menuju jantung di atas bagian yang cedera. Nilai tidak sempurna jika penekanan nadi di tempat yang salah	3	0	5	10
C	FRAKTUR TUNGKAI	C			
8	Fiksasi bagian yang cedera agar tidak banyak bergerak Nilai sempurna jika: a. penolong menekan secara bersamaan di dua sisi atas dan bawah bagian yang patah agar patahan tidak bisa bergerak. b. penekanan benar sehingga tidak ada pergerakan pada bagian	1	0	5	10

	yang patah c. penolong memaparkan bagian yang cedera. Nilai tidak sempurna jika:penekanan dilakukan tetapi masih ada pergerakan pada bagian yang cedera.				
9	Lakukan pembidaian meliputi dua sendi yang patah Nilai sempurna apabila: a. penolong membidai di dua area sendi yang patah b. pemilihan bidai tepat (jika bidai kayubidai diberi mitela agar lebih empuk ketika dipakai) c. bagian yang longgar diantara kaki dan bidai diberi bantalan memperkuat imobilisasi d. Ikatan dimulai dari sendi yang paling banyak gerak e. Penolong memasukkan mitela pengikat lewat celah badan seperti bawah lutut Nilai tidak sempurna jika tidak melakukan salah satu diatas	2	0	5	10
D	EVALUASI	D			
10	Dilakukan sempurna apabila: a. Pemeriksaan tanda vital (napas, nadi, suhu, kulit) b. Kerapian baik, jumlah ikatan cukup, tidak terlalu kencang dan terlalu kendur	1	0	5	10
	JUMLAH TOTAL		0	50	100

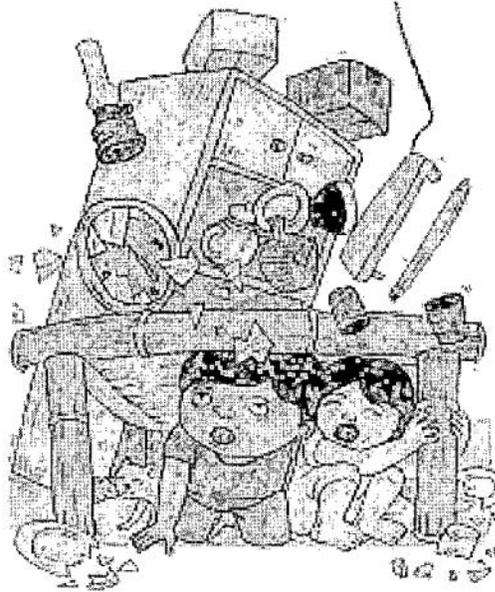
Keterangan:

TD : Tidak dilakukan atau dilakukan tidak sesuai prosedur, dan membahayakan keselamatan korban

DTS : Dilakukan Tidak Sempurna, dengan kesalahan yang minimal

DS : Dilakukan Sempurna, sesuai prosedur

**Panduan Pertolongan Pertama
dengan Kasus Perdarahan dan Patah Tulang
pada Korban Gempa Bumi**



Disusun Oleh:
Mia Musti Handayani

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Apa itu pertolongan pertama?

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau korban kecelakaan atau korban bencana yang memerlukan penanganan medis dasar untuk mencegah cacat. (PMI, 2008)



➤ Siapa saja yang boleh memberikan pertolongan pertama?

1. Tenaga Kesehatan
2. Relawan yang terlatih
3. Orang awam yang terlatih
4. Anggota PMI, atau tim SAR, atau bulan sabit merah

➤ Tujuan Pertolongan Pertama

1. Menyelamatkan jiwa penderita
2. Mencegah cacat
3. Memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan

➤ Alat Pertolongan Pertama

Peralatan yang biasa digunakan saat pertolongan pertama adalah alat pelindung diri, penutup luka yang terdiri dari kasa steril, kapas, pembalut yang terdiri dari pembalut gulung, pembalut segitiga, cairan antiseptik, bidai, peralatan tajam seperti gunting, pinset, senter dan selimut, tensimeter dan stetoskop, tandu atau alat evakuasi. Alat pelindung diri seperti masker/sarung tangan sangat penting untuk melindungi penolong dari cairan/darah korban.



➤ Apa yang kita lakukan pada saat bertemu dengan korban gempa bumi?

Ketika penolong tiba di lokasi kejadian pertama kali yang harus dilakukan adalah memeriksa keadaan sekitar, memperkenalkan diri, meminta ijin menolong, dan memanggil bantuan

➤ Pemeriksaan tanda-tanda vital

Meliputi tanda-tanda vital seperti nadi, nafas, suhu, tekanan darah

Cara sederhana memeriksa tanda-tanda vital diantaranya dengan memeriksa kesadaran korban, dengan 4 tingkat respon kesadaran korban, yaitu:

A = Awas

korban sadar dan mengenali dirinya dan lingkungan sekitarnya

S = Suara

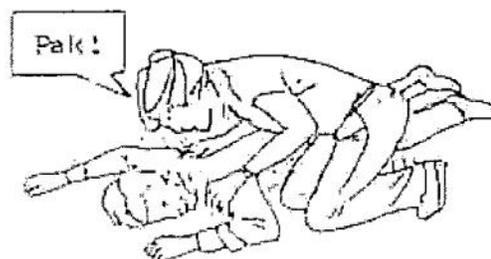
korban hanya menjawab/bereaksi bila dipanggil atau mendengar suara

N = Nyeri

korban hanya bereaksi terhadap rangsang nyeri yang diberikan oleh penolong, misalnya dicubit, tekanan pada tulang dada

T = Tidak respon

korban tidak bereaksi terhadap rangsang apapun yang diberikan oleh penolong.



Tidak membuka mata, tidak bereaksi terhadap suara atau sama sekali tidak bereaksi saat dicubit.

Bila sadar, korban akan bisa menggerakkan tubuhnya, mengeluarkan suara atau menjawab pertanyaan sebagai bentuk reaksi yang diberikan.

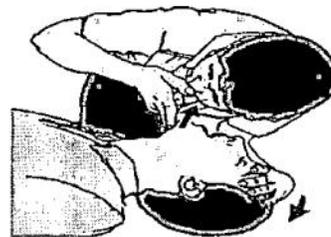
Jika tidak ada gerakan anggota tubuh atau reaksi, berarti korban tidak sadar; maka yang harus dilakukan adalah:

Hubungi 118 atau nomor telepon gawat darurat yang bisa dihubungi. Bisa minta bantuan orang lain untuk melakukannya jika ada banyak orang di sekitar lokasi kejadian.



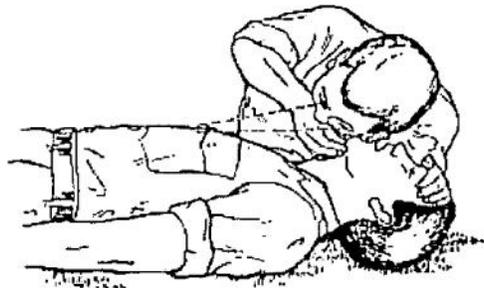
➤ **Pemeriksaan nadi dan nafas.**

Periksa pernapasannya **dengan Lihat - Dengar - Rasakan selama 5 – 10 detik**. Lihat naik turun (kembang-kempis) dada bagian bawah dan perut. Dengarkan dan rasakan keluarnya udara dari hidung dan mulut dengan melekatkan pipi Anda ke wajah korban. **Jika korban tidak bernapas, periksa jalan nafas dari hidung hingga tenggorokan dengan menekan dahi dan Angkat dagu korban naik ke atas.**



Angkat dagu tekan dahi ini berfungsi untuk membuka jalan nafas dan membantu korban bernafas dengan normal

CATATAN PENTING : Jangan menggerakkan korban yang kemungkinan menderita luka di bagian leher atau bagian belakang. Biarkan korban dalam posisi semula, kecuali korban dalam keadaan berbahaya.



PERTOLONGAN KORBAN PERDARAHAN

Apa yang bisa kita lakukan jika menemukan korban dengan perdarahan di lengan atau bagian lain tubuh pada saat gempa?



Perdarahan di bagi menjadi 2 perdarahan luar dan perdarahan
Perdarahan luar meliputi luka robek, luka sayat, luka tertusuk, dsb.
Perdarahan dalam meliputi memar.

Perdarahan yang diakibatkan putusya arteri biasanya memancar deras, jika perdarahan tersebut berasal dari pembuluh darah vena maka darah biasanya



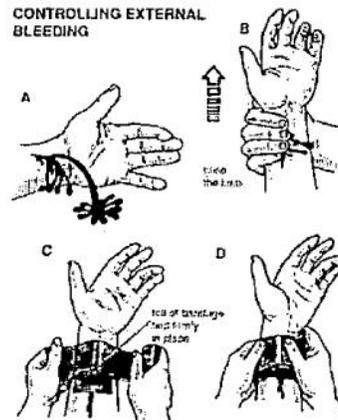
menetes dan yang berasal dari kapiler atau bagian yang paling dekat dengan kulit luar kita biasanya merembes.

➤ **Cara menghentikan pendarahan**

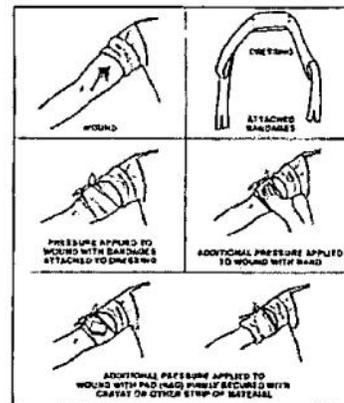
1. Angkat bagian tubuh yang terluka.
2. Tekan tepat pada bagian yang terluka dengan kain bersih. Jika tidak ada, gunakan tangan Anda.
3. Tetap tekan bagian tubuh yang terluka sampai pendarahan terhenti. Jika pendarahan TETAP TERJADI dan tidak bisa diatasi dengan menekan bagian tubuh yang terluka, dan korban telah kehilangan banyak darah, maka dianjurkan untuk:
 - a) Tetap menekan dengan kuat bagian tubuh yang terluka dan tambahkan balutan luka tanpa membuka balutan sebelumnya
 - b) Tinggikan bagian yang cedera lebih tinggi dari jantung
 - c) Tekan pada titik tekan, gunanya untuk menstabilkan luka agar tidak banyak bergerak dan mengurangi perdarahan
 - d) Mengikat bagian lengan atau kaki yang dekat dengan luka, sedekat-dekatnya. Ikat di antara bagian yang terluka dengan badan korban. Kencangkan ikatan sampai pendarahan terhenti TETAPI HARUS DIPANTAU TANDA-TANDA VITAL AGAR ALIRAN DARAH TETAP LANCAR.



Perdarahan Kapiler



Jika luka tidak disertai tulang yang menonjol, segera tekan bagian tubuh yang terluka. Jika tidak ada pembalut yang steril, gunakan gumpalan kain atau baju bersih atau tangan untuk menghentikan pendarahan sampai menemukan pembalut dan bantalan yang steril. Jika korban dapat menekan sendiri, suruh korban menekan lukanya, untuk mengurangi risiko infeksi silang. Balut luka dengan erat. Angkat bagian tubuh yang terluka, lebih tinggi dari posisi jantung korban. Jika darah membasahi pembalut, lepaskan pembalut dan gantilah bantalan. Walaupun pendarahan telah berhenti, jangan terburu-buru melepaskan pembalut, bantalan atau perban untuk menghindari terjadinya hal yang tak terduga. **Jika ada benda tertandap pada luka, jangan segera dicabut karena akan beresiko menambah cedera pada luka, cukup di fiksasi untuk mengurangi pergerakan**



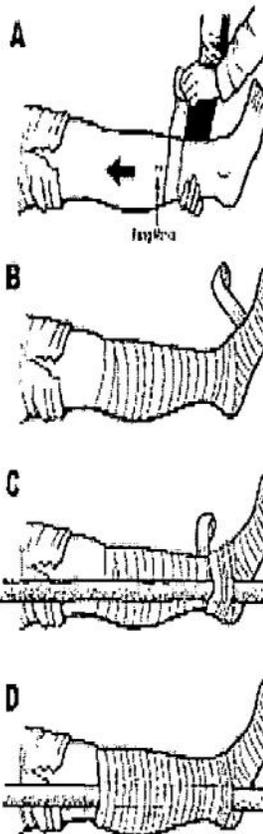
Tanda-tanda vital:

1. Denyut nadi
 - Bayi: 120-140 kali/menit
 - Umur 10 tahun: 70-110 kali/menit
 - Orang dewasa 60-100 kali/menit
2. Nafas
 - Umur 1 tahun 30-40 kali/menit
 - Umur 12 tahun 15-20 kali/menit
 - Dewasa 16-24 kali/menit

Pertolongan Pertama Korban Patah Tulang

Membidai dengan bidai jadi ataupun improvisasi, haruslah tetap mengikuti pedoman umum.

1. Sedapat mungkin beritahukan rencana tindakan kepada penderita.
2. Sebelum membidai paparkan seluruh bagian yang cedera dan rawat perdarahan bila ada.
3. Selalu buka atau bebaskan pakaian pada daerah sendi sebelum membidai, buka perhiasan di daerah patah atau di bagian distalnya.
4. Kaji tanda-tanda vital sebelum melakukan pembidaian.
5. Siapkan alat-alat selengkapny
6. Jangan berupaya merubah posisi bagian yang cedera. Upayakan membidai dalam posisi ketika ditemukan.
7. Jangan berusaha memasukkan bagian tulang yang patah.
8. Bidai harus meliputi dua sendi dari tulang yang patah. Sebelum dipasang diukur lebih dulu pada anggota badan penderita yang sehat.
9. Bila cedera terjadi pada sendi, bidai kedua tulang yang mengapit sendi tersebut. Upayakan juga membidai sendi distalnya.
10. Lapis bidai dengan bahan yang lunak, bila memungkinkan.
11. Isilah bagian yang kosong antara tubuh dengan bidai dengan bahan pelapis.
12. Ikatan jangan terlalu keras dan jangan longgar.
13. Ikatan harus cukup jumlahnya, dimulai dari sendi yang banyak bergerak, kemudian sendi atas dari tulang yang patah.
14. Selesai dilakukan pembidaian, lakukan pemeriksaan tanda-tanda vital kembali, bandingkan dengan sebelum pembidaian untuk mengetahui aliran darah tetap lancar atau tidak.



BERSAMA PEDULI SESAMA

Sumber:

Pedoman Pertolongan Pertama PMI 2009

Bekerjasama dengan:

Yayasan IDEP www.idepfoundation.org/pbbm